

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA
PANTAI MANANGA ABA BERBASIS BUDAYA DI DESA KARUNI
KECAMATAN LOURA KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA-NTT**
*(STRATEGY FOR MANANGA ABA BEACH TOURISM
AREA BASED ON CULTURE IN KARUNI VILLAGE
KECAMATAN LOURA KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA-NTT)*

Oleh:

Yosep Jerici Moa, Ibnu Sasongko, Ida Soewarni

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang
Jalan Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang Telp. (0341) 551431, 553015
Email : jericimoa@gmail.com

Abstract

Pantai Mananga Aba terletak di Desa Karuni, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya, sekitar 10 km arah timur Kota Tambolaka, Kabupaten Sumba Barat Daya (SBD), Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Pantai Mananga Aba memiliki potensi alam, seperti; Hamparan pasir putih, air laut yang jernih, ombak yang tenang, pantai yang masih alam, dan pemandangan sunset, memiliki gasebo dan vegetasi disekitar pantai sebagai tempat menikmati pemandangan alam pantai dan tempat untuk berteduh. Adapun masalah yang terdapat di pantai Mananga Aba, yaitu: belum adanya pengembangan pantai Mananga Aba sebagai tempat tujuan wisata serta masih kurangnya ketersediaannya sarana dan prasarana. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pengembangan pantai Mananga Aba, yaitu: membuat strategi pengembangan wisata Pantai Mananga Aba berbasis budaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dan analisa SWOT, sehingga mendapatkan strategis pengembangan Kawasan wisata pantai Mananga Aba berbasis Budaya. Strategi tersebut dikelompokkan dalam faktor strategis Internal (IFAS) dan faktor strategis Eksternal (EFAS).

Hasil analisa yang dilakukan adalah strategi pengembangan wisata pantai Mananga Aba, yang melihat posisi kuadran SWOT yaitu berada pada **kuadran I**: Kawasan wisata pantai Mananga Aba memiliki atraksi wisata yang menarik dan berpotensi sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung pengembangan kawasan wisata yang mampu menarik banyak wisatawan.

Kata Kunci : Potensi, Analisa Swot, Strategi Pengembangan, Budaya

Abstract

Mananga Aba Beach is located in Karuni Village, Loura District, Southwest Sumba Regency, about 10 km east of Tambolaka City, Southwest Sumba Regency (SBD), East Nusa Tenggara Province (NTT). Mananga Aba Beach has natural potential, such as; White sand, clear sea water, calm waves, pristine beaches, and sunset views, have a gasebo and vegetation around the beach as a place to enjoy the natural scenery of the beach and a place to shelter. As for the problems that are on the coast of Mananga Aba, namely: the absence of the development of Mananga Aba beach as a tourist destination and the lack of availability of facilities and infrastructure. The objectives to be achieved in the development of Mananga Aba beach, namely: making a strategy of developing cultural-based Mananga Aba Beach tourism.

The method used in this study uses a qualitative descriptive method and a SWOT analysis, so as to get a strategic development of the Mananga Aba beach tourism area based on Culture. These strategies are grouped into Internal Strategic Factors (IFAS) and External Strategic Factors (EFAS).

The results of the analysis carried out are Mananga Aba beach tourism development strategies, which see the position of the SWOT quadrant which is located in **quadrant I**: Mananga Aba beach tourism area has interesting and potential tourist attractions so that it can take advantage of existing opportunities. The strategy that must be applied in this condition is to support the development of tourist areas that are able to attract many tourists.

Key word : Potential, Swot Analysis, Development Strategy, Culture

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terkenal akan objek kawasan wisata, baik itu objek kawasan wisata alam maupun objek kawasan wisata budaya. Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan oleh Kodhyat (1983, h.4) kawasan wisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Pantai Mananga Aba telah disebutkan dalam peraturan RIPDA (Rencana Induk Pembangunan kawasan wisata Daerah) Kabupaten Sumba Barat Daya dari tahun 2013-2032 mengatakan bahwa Pantai Mananga Aba termasuk dalam Satuan Kawasan Kawasan wisata (SKW) 1 meliputi seluruh objek kawasan wisata di kecamatan Loura dan Wewewa Barat. Pantai Mananga Aba terletak di Desa Karuni, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya, sekitar 10 km arah timur Kota Tambolaka, Kabupaten Sumba Barat Daya (SBD), Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Memiliki potensi keindahan alam serta budaya pada pantai, yaitu: hamparan pasir putih meluas menghiasai sepanjang bibir pantai serta air yang tenang dan jernih, pemandangan sunset, lingkungan yang alami serta jauh dari permukiman masyarakat menyajikan suasana tenang sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Belum adanya pengembangan potensi yang ada di pantai Mananga Aba dan belum tersedianya sarana prasarana penunjang kawasan wisata serta kurangnya peran pemerintah untuk menjaga lingkungan sekitar akibat dari belum adanya sarana prasarana untuk melayani kebutuhan para kawasan wisatawan berdampak pada sedikitnya minat kawasan wisatawan untuk berkunjung pada lokasi kawasan wisata pantai Mananga Aba.

Kawasan wisata pantai Mananga Aba, Desa Karuni memiliki potensi untuk dikembangkan, karena memiliki panorama alamnya yang indah, Budayanya yang masih terjaga tetapi belum adanya pengembangan secara maksimal potensi tersebut dan tidak didukung oleh sarana dan prasarana penunjang kawasan wisata untuk menarik minat pengunjung. Sarana dan prasarana kawasan wisata sesungguhnya merupakan kebutuhan kawasan wisatawan yang perlu disiapkan atau disediakan dalam mengembangkan industri kawasan wisata. Adapun masalah-masalah yang mendasari peneliti untuk menyusun tugas akhir tentang “Strategi Pengembangan Kawasan wisata Pantai Mananga Aba Berbasis Budaya di Desa Karuni, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya Provinsi Nusa Tenggara Timur”.

Penelitian ini terdiri atas 2 sasaran, yakni Bagaimana potensi dan Masalah di kawasan wisata pantai Mananga Aba dan apa yang berpeluang untuk di kembangkan menjadi atraksi kawasan wisata berbasis budaya andalan kawasan wisata serta bagaimana strategi pengembangan kawasan wisata pantai Mananga Aba. Adapun batas administrasi Desa Karuni sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Sawu
- Sebelah Timur : Desa Weepangali
- Sebelah Selatan : Desa TotokSebelah
- Barat : Desa Lete Konda



Peta 1. Batas Administrasi Desa Karuni
Sumber : Kajian Peneliti, 2019

METODOLOGI

Metode pengumpulan data menunjukkan cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data terdiri dari tahapan persiapan dan teknik survey, tahapan persiapan merupakan tahapan awal dalam mempersiapkan segala kebutuhan berupa data-data awal sebagai bahan persiapan survey, sedangkan teknik survey merupakan tahapan pengumpulan data dan informasi yang terkait dengan tema penelitian dimana terdiri dari survey primer (yang meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner) dan survey sekunder (yang meliputi survey instansi dan studi literatur).

Sugiyono (2011 hal 81) dalam (Mahir Pradana, 2016) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang dijadikan sampel pada penelitian yaitu wisatawan yang datang berkunjung di lokasi wisata pantai Mananga Aba. Untuk penentuan Sampel peneliti menggunakan Slovin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran Sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir.

Berdasarkan data dari dinas pariwisata tentang Kunjungan Hotel (Mario hotel) rata-rata jumlah pengunjung pada tahun 2018 berjumlah 133 pengunjung. Berdasarkan Rumus Slovin dengan tingkat presesi 0,05 di tentukan sampelnya 100 responden.

Metode analisa data menggunakan metode analisa Deskriptif Kualitatif dan metode analisa IFAS-EFAS+SWOT. Adapun metode analisa yang digunakan dapat dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Analisa Penelitian

N	Sasaran	Teknik analisa	Tujuan analisa	Hasil
1	Mengidentififikasi potensi dan masalah kawasan wisata	Metode Deskriptif Kualitatif	Untuk mengidentifikasi Potensi dan masalah yang	Mengidentifikasi Potensi dan masalah yang terdapat di

No	Sasaran	Teknik analisa	Tujuan analisa	Hasil
	yang terdapat di pantai Mananga Aba		terdapat di Kawasan wisata pantai Mananga Aba	Lokasi wisata Pantai Mananga Aba
2	Membuat strategi pengembangan wisata pantai Mananga Aba	Metode Analisa IFAS/EFAS +SWOT	Untuk menyusun strategi pengembangan wisata pantai Mananga Aba	Strategi Pengembangan objek wisata pantai Mananga Aba

Sumber: hasil kajian, 2019

PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan memuat hasil analisa yang diuraikan berdasarkan sasaran penelitian yang sebelumnya ditentukan terlebih dahulu kawasan yang dapat dikembangkan. Wisatawan/pengunjung yang berkunjung di kawasan wisata Pantai Mananga Aba sebagian besar adalah wisatawan lokal, adapun dari hasil wawancara yang dilakukan wisatawan yang datang ke Kawasan wisata Pantai Mananga Aba wisatawan asing yang berkunjung ke kawasan wisata ini, pada saat adanya kunjungan ke Hotel Mario dalam bentuk perjalanan bisnis serta kegiatan lainnya.

Waktu kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai Mananga Aba ini umumnya pada hari minggu, hari libur, dan pada saat adanya kegiatan lainnya berupa kunjungan pada sekolah perhotelan/pariwisata yang tidak jauh dari lokasi penelitian. Kegiatan kunjungan wisatawan/pengunjung yang datang ke lokasi wisata pantai Mananga Aba, biasanya dilakukan kunjungan/berwisata bersama keluarga, teman dan kerabat lainnya, dan kunjungan tersebut wisatawan pada umumnya menggunakan alat transportasi kendaraan pribadi, seperti: mobil, motor, bus, dan kendaraan pribadi lainnya.

Adapun beberapa jenis sifat kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai Mananga Aba, yaitu:

- Pada hari-hari biasa pengunjung yang datang ke pantai Mananga Aba hanya sebagai transit (bukan kunjungan utama), misalnya untuk makan siang sebelum melanjutkan kegiatan utama ke tempat yang lain.
- Pada hari minggu atau hari besar/liburan, wisata pantai Mananga Aba merupakan tujuan utama dalam berwisata, baik dalam perseorangan, keluarga ataupun rombongan.

A. Wisatawan Menurut Motivasi Kunjungan

Wisatawan yang berkunjung di Kawasan wisata pantai Mananga Aba memiliki tujuan wisata yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil kuisioner yang dilakukan kepada 100 responden atau wisatawan dapat diketahui motivasi kunjungan wisatawan ke lokasi objek wisata pantai Mananga Aba adalah rekreasi sebanyak 93 orang dan 7 orang memiliki motivasi untuk kunjungan lain-lainnya di objek wisata pantai Mananga Aba. Kegiatan atau motivasi lainnya yang dimaksud seperti beristirahat untuk makan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 jumlah wisatawan berdasarkan motivasi kunjungan.

Tabel 2 Jumlah wisatawan berdasarkan motivasi berkunjung

No	Motivasi Kunjungan	Jumlah Wisatawan (Orang)
1.	Rekreasi	93
2.	Penelitian	-
3.	Berkemah	-
4.	Lain-lainnya	7
Total		100

Sumber: hasil kuisioner

B. Wisatawan menurut bentuk kedatangan

Bentuk kedatangan wisatawan/para pengunjung ke kawasan wisata pantai Mananga Aba yaitu berbeda-beda, di mana wisatawan berkunjung secara individu, keluarga, teman-teman dan lainnya. Jumlah kunjungan berdasarkan bentuk kedatangan di dominasi kunjungan bersama keluarga yaitu 53 orang. Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 jumlah wisatawan berdasarkan bentuk berkunjung wisatawan.

Tabel 3 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Bentuk Berkunjung Wisatawan

No	Bentuk kedatangan	Jumlah Wisatawan (Orang)
1.	Individu	18
2.	Keluarga	53
3.	Teman-teman	29
4.	Lain-lainnya	-
Total		100

Sumber: hasil kuisioner

C. Wisatawan Menurut Waktu Berkunjung

Berdasarkan hasil kuisioner lama berkunjung di objek wisata pantai Mananga Aba yaitu bervariasi waktunya. Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 jumlah wisatawan berdasarkan lama berkunjung.

Tabel 4 Jumlah Wisatawan Berdasarkan lama Berkunjung

No	Lama Berkunjung	Jumlah Wisatawan (Orang)
1.	Hari libur	87
2.	Hari biasa	13
Total		100

Sumber: hasil kuisioner

D. Wisatawan Menurut Transportasi Yang Digunakan

Untuk wisatawan yang berkunjung ke Kawasan wisata pantai Mananga Aba dalam menggunakan transportasi umumnya lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil pribadi dan sepeda motor, adapun wisatawan menggunakan transportasi sewa seperti travel dan ada wisatawan menggunakan transportasi lainnya yaitu pick up. Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 jumlah kendaraan wisatawan.

Tabel 5 Jumlah Kendaraan Wisatawan

No	Transportasi Yang Digunakan	Jumlah Kendaraan (Orang)
1.	Mobil	32

2.	Sepeda motor	56
3.	Travel	9
4.	Bis	-
5.	Lainnya	2
Total		100

Sumber:hasil kuisioner

E. Wisatawan Menurut Kegiatan Yang Dilakukan

Kegiatan yang dilakukan wisatawan untuk berkunjung ke Kawasan wisata Pantai Mananga Aba, umumnya wisatawan datang untuk menikmati pemandangan alam pantai Mananga Aba, adapun wisatawan yang melakukan kegiatan seperti berjemur dan mencari batu-batu karang yang berada di bibir pantai. Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 jumlah wisatawan berdasarkan kegiatan yang dilakukan.

Tabel 6 Jumlah wisatawan berdasarkan kegiatan yang dilakukan

No	Kegiatan Yang Dilakukan	Jumlah Kendaraan (Orang)
1.	Menikmati Pemandangan	82
2.	Berenang	12
3.	Diving	-
4.	Berjemur	-
5.	Lain-lainya	6
Total		100

Sumber:hasil kuisioner

1.1. Analisa Potensi dan Masalah Pantai Mananga Aba

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tujuan menjawab apa yang ada pada sasaran pertama penelitian yakni "Mingidentifikasi Potensi dan masalah pada kawasan wisata Pantai Mananga Aba".

Analisa deskriptif kualitatif merupakan analisa yang lebih menekankan pada pendeskripsian partisipan, banyak menganalisis permukaan data, hanya memperhatikan proses-proses kejadian suatu fenomena (Bungin,2007). Hal ini dikarenakan responden atau partisipan ditanya mengenai seberapa mengerti mereka terhadap objek yang familiar selama mereka melakukan kunjungan wisata. Terdapat tiga urutan/tahapan dalam melakukan analisis deskriptif kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992). Untuk analisa potensi dan masalah wisata pantai Mananga Aba peneliti menggunakan kuisioner dan penyebaran kuisioner terhadap 100 responden terkait pengamatan mereka tentang hal-hal yang berpotensi dan bermasalah di kawasan wisata pantai Mananga Aba pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil analisa potensi dan masalah pada kawasan wisata pantai Mananaga Aba berdasarkan kondisi eksisting

No	Jenis	Ketersediaan		Kon disisi	Bentuk Pengembangan
		Ada	Tidak ada		
1.	Vegetasi	√		Baik	Perlunya penambahan/pe nanaman pohon lain seperti Pohon kelapa,

No	Jenis	Ketersediaan		Kon disisi	Bentuk Pengembangan
		Ada	Tidak ada		
2.	Gasebo	√		Baik	dan pohon pandan laut karena pohon ini sangat cocok dengan kondisi pantai yang berpasir,berangin dan pohon-pohon ini juga sangat cocok sebagai tempat berteduh dan bersantai bagi para wisatawan yang berkunjung untuk menikmati pemandangan alam pantai wisata Pantai Mananga Aba. seharusnya ada penambahan gasebo yang berbentuk bangunan kecil beratap alang-alang yang menyerupai bangunan adat Sumba (bernuansa Sumba) sehingga menambah daya tarik wisatawan yang berkunjung dan dapat mempercantik wisata pantai Mananga Aba
3.	Pasir putih	√		Baik	Berdasarkan hasil observasi pada lokasi objek wisata Pantai Mananga Aba dengan kondisi pasir yang cukup bersih, sehingga wisatawan yang ingin melakukan berjemur,bermain pasir, maupun berjalan-jalan di atas pasir akan

No	Jenis	Ketersediaan		Kondisi	Bentuk Pengembangan
		Ada	Tidak ada		
					merasa nyaman dengan kebersihan pasir pantainya
4.	Kejernihan air laut	√		Cukup baik	Kejernihan air merupakan salah satu unsur yang dilihat dalam potensi suatu wisata. Dengan kondisi air laut yang jernih dapat memudahkan para wisatawan dapat melakukan kegiatan berenang, memancing maupun berperahu.
5.	berenang	√		Tidak baik	harus adanya penyediaan penanda batas berenang sebagai alat untuk menjadikan batas aman untuk melakukan kegiatan berenang.
6.	Menikmati pemandangan			Cukup baik	adanya penambahan tempat atau spot untuk menikmati pemandangan pada pagi hari (sunrise) dan di sore hari (Sunset) dengan latar belakang Mario Hotel dan Keindahan pantai Mananga Aba
7.	Seni pertunjukan		√	-	Seni pertunjukan merupakan karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu.

No	Jenis	Ketersediaan		Kondisi	Bentuk Pengembangan
		Ada	Tidak ada		
					Yang performanya melibatkan empat unsur berupa: Waktu, ruang tubuh seniman dan hubungan seniman dengan penonton. Dari seni pertunjukan diatas sangat cocok jika di adakan pada lokasi penelitian karena seni pertunjukan yang akan ditampilkan berupa tarian seperti tarian penyambutan tamu serta kesenian-kesenian lainnya yang berupa tenun ikat sehingga wisatawan yang datang pada wisata pantai Mananga Aba ada yang di lihat di lakukan serta ada yang di beli pada Kawasan wisata pantai Mananga Aba
8.	Kegiatan olahraga			Tidak baik	Perlunya penambahan sarana dan fasilitas yang didukung dengan sarana penerangan serta tempat nonton bagi wisatawan yang ingin berkunjung.
9.	Jasa penginapan	√		baik	Perlu adanya penyediaan berupa Home stay dan Villa di lokasi penelitian sehingga wisatawan yang berkunjung dapat menginap pada lokasi wisata pantai Mananga Aba

No	Jenis	Ketersediaan		Kondisi	Bentuk Pengembangan
		Ada	Tidak ada		
10.	Jaringan jalan	√			kondisi akses menuju lokasi wisata pantai Mananga Aba terlihat baik, dengan kondisi jalan beraspal dengan kondisi adapun jalan yang sedikit berlubang dan lebar jalan 5 meter. Sehingga perlunya ada penunjuk arah menuju Kawasan wisata pantai mananga aba.

Sumber: hasil analisa 2019

1.2. Analisa Strategi Pengembangan kawasan Wisata Pantai Mananga Aba

Analisa strategi pengembangan wisata pantai Mananga Aba berfungsi untuk menentukan strategi yang sesuai untuk pengembangan pantai Mananga Aba di Kecamatan Loura Kabupaten Sumba Barat Daya. Analisa strategi pengembangan pantai Mananga Aba menggunakan Analisa SWOT, dengan menentukan penilaian IFAS-EFAS, Kuadran SWOT, dan membuat Matriks SWOT.

1.2.1 Penilaian Faktor Strategi Internal (IFAS) dan Eksternal (EFAS)

IFAS merupakan faktor internal yang memiliki aspek kekuatan dan kelemahan yang ada di wisata pantai Mananga Aba, dan EFAS merupakan faktor eksternalnya yang memiliki aspek peluang dan ancaman yang ada di wisata pantai Mananga Aba, berikut merupakan faktor Internal (IFAS) dan eksternal (EFAS);

1. Faktor Internal

Faktor internal memiliki aspek kekuatan (*strengths*) sebagai potensi yang ada di wisata pantai Mananga Aba dan kelemahan merupakan masalah yang ada di wisata pantai Mananga Aba.

a. Kekuatan

Kekuatan merupakan potensi dan ketersediaan sarana prasarana di wisata pantai Mananga Aba, yaitu:

- Memiliki pepohonan sebagai tempat untuk berteduh (Vegetasi)
- Kondisi pasir yang putih dan bersih
- Kondisi air laut yang bersih dan jernih
- Pemandangan alam pantai yang masih alami
- Wisatawan dapat melakukan aktivitas untuk berenang
- Memiliki gasebo sebagai tempat untuk bersantai, makan/minum dan aktifitas lainnya
- Tersedianya akses menuju lokasi wisata pantai Mananga Aba

- Tersedianya akomodasi penginapan
- Adanya seni pertunjukan

b. Kelemahan

Kelemahan merupakan masalah yang ada di wisata pantai Mananga Aba, yaitu;

- Belum tersedianya Jaringan listrik
- Tidak tersedianya toilet dan kamar mandi umum
- Belum tersedianya Jaringan air bersih
- Tidak tersedianya perdagangan dan jasa, dan
- Tidak tersedianya lahan parkir
- Adanya seni pertunjukan

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal memiliki aspek peluang (*opportunities*) dan ancaman (*Threat*) di wisata pantai Mananga Aba.

a. Peluang (*opportunities*)

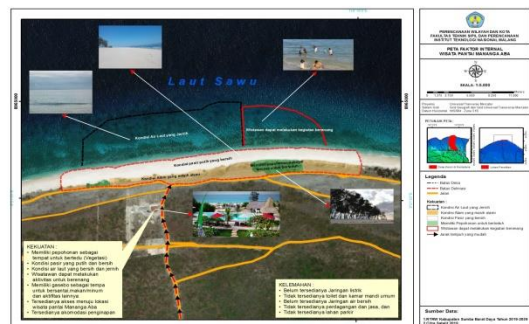
- Minat kunjungan wisata yang tinggi
- Mempromosikan objek wisata pantai Mananga Aba kepada pelaku wisata,
- Potensi alam yang menarik serta memiliki kondisi alam yang masih alami dan terjaga kebersihannya
- Aksesibilitas yang cukup mudah serta jarak tempuh yang tidak jauh dari pusat kota
- Tersedianya Akomodasi (penginapan) wisata

b. Ancaman (*Threat*)

- Belum tersedianya Jaringan listrik
- Belum tersedianya jaringan air bersih, dan
- Fasilitas umum lainnya yang belum tersedia, toilet dan kamar mandi umum, lahan parkir.

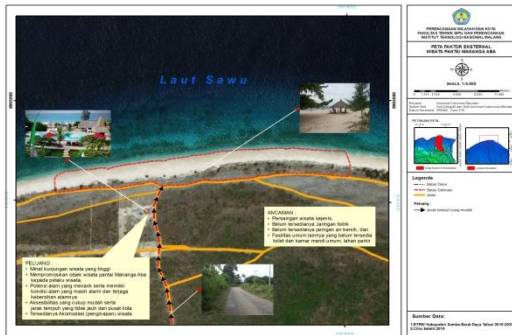
Penilaian dari Faktor Internal dan Faktor Eksternal di ketahui bobot dan rating masing-masing faktor strategis. Faktor Internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Untuk penilaian faktor internal dan eksternal dapat di lihat pada peta 2 faktor Internal kawasan wisata pantai Mananga Aba, peta 3 peta eksternal kawasan wisata pantai Mananga Aba dan tabel 8 Penilaian IFAS-EFAS berikut:

Peta 2 Faktor Internal kawasan wisata pantai Mananga Aba



Sumber : Hasil Analisa 2019

Peta 3 Faktor Internal kawasan wisata pantai Mananga Aba



Sumber : Hasil Analisa 2019

Tabel 8 Penilaian IFAS-EFAS

ASPEK	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING	PENILAIAN
FAKTOR INTERNAL				
Kekuatan (Strengths)				
✓ Memiliki pepohonan sebagai tempat untuk berteduh wisatawan yang berkunjung di lokasi wisata pantai mananga Aba	0,18	4	0,72	Sangat Berpengaruh terhadap pengembangan wisata
✓ Kondisi pasir yang putih dan bersih				
✓ Kondisi air laut yang bersih dan jernih				
✓ Wisatawan dapat melakukan aktivitas berenang di area pantai Mananga Aba dan memiliki kondisi pemandangan alam yang masih alami	0,12	2	0,36	Berpengaruh terhadap pengembangan wisata
✓ Tersedianya penginapan				
✓ Memiliki				

ASPEK	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING	PENILAIAN
gasebo sebagai tempat untuk bersantai, makan/minum dan aktifitas lainnya	0,12	3	0,36	Berpengaruh terhadap pengembangan wisata
✓ Tersedianya akses menuju lokasi wisata pantai Mananga Aba	0,18	4	0,72	Sangat Berpengaruh terhadap pengembangan wisata
✓ Adanya seni pertunjukan				
✓ Jarak tempuh menuju lokasi objek wisata cukup mudah/dekat				
Jumlah	0,6			2,16
Kelemahan (Weakness)				
▪ Belum tersedianya Jaringan listrik	0,09	2	0,18	-
▪ Tidak tersedianya toilet dan kamar mandi umum	0,09	2	0,18	-
▪ Belum tersedianya Jaringan air bersih	0,08	2	0,16	-
▪ Tidak tersedianya perdagangan dan jasa, dan	0,04	1	0,04	-
▪ Tidak				-

ASPEK	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING	PENILAIAN
tersedia nya lahan parkir	0,10	2	0,20	
Jumlah	0,4			0,76
Total	1,00			2,93
FAKTOR EKSTERNAL				
Peluang (<i>opportunities</i>)				
✓ Minat kunjungan wisata yang tinggi	0,16	4	0,64	Sangat Berpengaruh terhadap pengembangan wisata
✓ Mempro mosikan objek wisata pantai Mananga Aba kepada pelaku wisata,	0,11	3	0,33	Berpengaruh terhadap pengembangan wisata
✓ Potensi alam yang menarik serta memiliki kondisi alam yang masih alami dan terjaga kebersihannya	0,17	4	0,68	Sangat Berpengaruh terhadap pengembangan wisata
✓ Adanya seni pertunjukan				
✓ Aksesibilitas yang cukup mudah serta jarak tempuh yang tidak jauh dari pusat kota	0,11	3	0,33	Berpengaruh terhadap pengembangan wisata
✓ Tersedianya Akomodasi wisata (penginapan)	0,16	4	0,64	Sangat Berpengaruh terhadap

ASPEK	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING	PENILAIAN
				pengembangan wisata
Jumlah	0,71			2,62
Ancaman (<i>Threath</i>)				
▪ Persain gan wisata sejenis,	0,06	2	0,12	-
▪ Belum tersedia nya Jaringan listrik	0,06	2	0,12	-
▪ Belum tersedia nya jaringan air bersih, dan	0,06	2	0,12	-
▪ Fasilitas umum lainnya yang belum tersedia Toilet dan kamar mandu umum, lahan parkir	0,11	3	0,33	-
Jumlah	0,29			0,69
Total	1,00			3,31

Sumber: Hasil Analisa

Dari hasil matriks IFAS-EFAS di ketahui IFAS nilai kekuatan (*strengths*) yaitu; 2,16, nilai kelemahan (*weaknesse*) 0,76, dan EFAS nilai peluang (*opportunities*) 2,62, Ancaman (*Threath*) 0,69, sehingga diketahui pantai Mananga Aba memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai objek wisata pantai yang dapat diminati wisatawan.

Tabel 9 Kriteria Penilaian

Bobot	Ratting
(0,00) – (0,05)	Tidak berpengaruh
(0,06) – (0,10)	Kurang berpengaruh
(0,11) – (0,15)	Berpengaruh
(0,16) – (0,20)	Sangat berpengaruh

1.2.2 Kuadran dan Matriks SWOT

Berdasarkan penilaian IFAS dan EFAS diatas selanjutnya akan dilakukan untuk menentukan sumbu X berupa Faktor strategi Internal dan sumbu Y berupa faktor

Eksternal. Untuk menentukan posisi faktor Internal dan Eksternal dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sumbu X} &= \text{Kekuatan}-\text{Kelemahan} \\ &= 2,16-0,76 = \mathbf{1,4} \\ \text{Sumbu Y} &= \text{Peluang}-\text{Ancaman} \\ &= 2,62-0,69 = \mathbf{1,93} \end{aligned}$$

Hasil analisa terhadap faktor strategi internal dan eksternal wisata pantai Mananga Aba diketahui bahwa kekuatan (*Strengths*) nilainya lebih besar dari kelemahan (*weaknesses*) dan peluang (*opportunities*) nilainya lebih besar dari ancaman (*Threath*).



Bagan 1 Kuadran SWOT

Hasil analisa terhadap faktor strategi Eksternal dan Internal, Wisata pantai Mananga Aba diketahui bahwa kekuatan (*strengths*) nilainya lebih besar dari kelemahan (*weaknesse*) dan peluang (*opportunities*) nilainya lebih besar dari ancaman (*threath*). Rekomendasi strategi yang diberikan adalah *strategi agresif Kuadran I* : Kawasan wisata pantai Mananga Aba memiliki atraksi wisata yang menarik dan berpotensi sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung pengembangan kawasan wisata yang mampu menarik banyak wisatawan.

Berikut ini adalah strategi berdasarkan dari hasil pada kuadran I, pengembangan kawasan wisata pantai Mananga Aba dilihat dari aspek internal (kekuatan dan kelemahan) serta aspek eksternal (peluang dan ancaman) dalam wujud matriks SWOT pada tabel 9 Matriks Swwot sebagai berikut:

Tabel 9 Matriks SWOT

FAKTOR INTERNAL	Kekuatan	kelemahan
	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki pepohonan sebagai tempat untuk bertedu (Vegetasi) Kondisi pasir yang putih dan bersih Kondisi air laut yang bersih dan jernih 	<ul style="list-style-type: none"> Belum tersedianya jaringan listrik Tidak tersedianya toilet dan kamar mandi umum

FAKTOR EKSTERNAL	WO-Strategi	SO-
<ul style="list-style-type: none"> Wisatawan dapat melakukan aktivitas untuk berenang Memiliki gasebo sebagai tempat untuk bersantai, maka n/minum dan aktivitas lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> Belum tersedianya jaringan air bersih Tidak tersedinya perdagangan dan jasa Tidak tersedianya lahan parkir 	<ul style="list-style-type: none"> Minat kunjungan wisata yang tinggi Mempromosikan objek wisata pantai Mananga Aba kepada pelaku wisata Potensi alam yang menarik serta memiliki kondisi alam yang masih alami dan terjaga kebersihannya Aksesibilitas yang cukup mudah serta jarak tempuh yang tidak jauh dari pusat kota Tersedianya akomodasi penginapan wisata
Peluang Strategi	WO-Strategi	SO-
<ul style="list-style-type: none"> Minat kunjungan wisata yang tinggi Mempromosikan objek wisata pantai Mananga Aba kepada pelaku wisata Potensi alam yang menarik serta memiliki kondisi alam yang masih alami dan terjaga kebersihannya Aksesibilitas yang cukup mudah serta jarak tempuh yang tidak jauh dari pusat kota Tersedianya akomodasi penginapan wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada sehingga bisa mendapatkan peluang untuk meningkatkan wisata pantai Mananga Aba sebagai wisata unggulan Meningkatkan kunjungan wisata dengan mengoptimalkan promosi kepada pelaku wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Menarik wisatawan untuk berwisata ke pantai Mananga Aba, dengan menyediakan sarana dan prasarana dan meningkatkan atraksi kegiatan wisata yang berbasis budaya seperti penambahan akomodasi penginapan atapnya bernuansa rumah adat sumba, menyediakan perdagangan dan jasa, toilet dan kamar mandi umum, lahan parkir, serta jaringan listrik dan jaringan air bersih.
Ancaman	Strategi ST	Strategi WT
<ul style="list-style-type: none"> Belum tersedianya jaringan listrik Belum tersedianya jaringan air bersih dan Belum tersedianya perdagangan 	<ul style="list-style-type: none"> Dengan kondisi aksesibilitas yang cukup mudah di jangkau, adanya penyediaan/penambahan moda angkutan/alat transportasi menuju lokasi wisata pantai 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan wisata sangatlah membutuhkan ketersediaan fasilitas pada sebuah kawasan objek wisata mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam menarik

n dan jasa	Mananga Aba,	kunjungan
• Fasilitas umum lainnya yang belum tersedia toilet umum dan kamar mandi umum dan lahan parkir.	sehingga wisatawan yang ingin berkunjung lebih muda memilih angkutan/moda yang digunakan untuk berwisata.	wisatawan, dengan menyediakan sarana dan prasarana wisata yang belum tersedia di wisata pantai Mananga Aba.

Sumber: Hasil Analisa 2019

1.2.3 Strategi Pengembangan Wisata Pantai Mananga Aba

Berdasarkan hasil analisa faktor-faktor Internal ataupun faktor Eksternal, Analisa Matriks IFAS-EFAS serta analisa SWOT, maka strategi yang diterapkan dalam strategi pengembangan pariwisata berbasis budaya di pantai Mananga Aba Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah strategi tumbuh dan membangun yang bersifat agresif, maka dengan ini dirumuskan strategi pengembangan wisata Pantai Mananga Aba berbasis Budaya, yaitu:

1. Strategi SO (*strength and opportunities*), yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*):
 - Memanfaatkan kekuatan yang ada seperti memiliki pepohonan, kondisi air laut yang jernih, wisatawan dapat melakukan aktivitas berenang, memiliki gasebo, memiliki lapangan olahraga dan memiliki kondisi alam yang masih alam, tersedia aksesibilitas menuju lokasi wisata pantai Mananga Aba dengan kondisi jaringan jalan yang baik dan beraspal, tersedianya akomodasi penginapan, adanya seni pertunjukan berupa tarian dan kerajinan tangan berupa kain tenun serta kesenian-keseian lainnya sehingga bisa mendapatkan peluang untuk meningkatkan wisata pantai Mananga Aba sebagai wisata unggulan.
 - Menjaga keindahan pantai yang masih alam dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kawasan wisata.
2. Strategi WO (*Weaknesse dan opportunities*), yaitu strategi yang memanfaatkan peluang (*opportunities*) untuk meminimalkan kelemahan (*Weaknesse*):
 - Menarik wisatawan untuk berwisata ke pantai Mananga Aba, dengan menyediakan sarana dan prasarana dan meningkatkan atraksi kegiatan wisata yang berbasis budaya seperti penambahan akomodasi penginapan atapunya bernuansa rumah adat sumba, menyediakan perdagangan dan jasa, toilet dan kamar mandi umum, lahan parkir, serta jaringan listrik dan jaringan air bersih.
3. Strategi ST (*Strength dan Threats*), yaitu yairtu strategi yang menggunakan kekuatan (*Strength*) untuk mengatasi ancaman (*Threats*):
 - Dengan kondisi aksesibilitas yang cukup mudah di jangkau, adanya penyediaan/penambahan moda

angkutan/alat transportasi menuju lokasi wisata pantai Mananga Aba, sehingga wisatawan yang ingin berkunjung lebih muda memilih angkutan/moda yang digunakan untuk berwisata

4. Strategi WT (*Weaknesse dan Threats*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan ((*Weaknesse*) dan menghindari ancaman (*Threats*);

- Pengembangan wisata sangatlah membutuhkan ketersediaan fasilitas pada sebuah kawasan objek wisata mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam menarik kunjungan wisatawan, dengan menyediakan sarana dan prasarana wisata yang belum tersedia di wisata pantai Mananga Aba

Dari hasil penjelasan strategi di atas, maka dapat ditentukan strategi untuk strategi pengembangan pariwisata berbasis budaya di pantai Mananga Aba Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai berikut:

1. Strategi utama

Dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada di wisata pantai Mananga Aba yang memiliki alam yang masih alami, berupa peningkatan atau mengoptimalkan atraksi, penambahan atraksi di kawasan wisata pantai Mananga Aba berbasis budaya dan menjaga kelestarian/kebersihan lingkungan pantai Mananga Aba, maka adanya pengembangan atraksi seperti: menambah atraksi berperahu, snorkling, memancing, penyediaan batas-batas berenang, pengadaan seni pertunjukan yang akan ditampilkan berupa tarian seperti tarian penyambutan tamu serta kesenian-kesenian lainnya yang berupa tenun ikat sehingga wisatawan yang datang pada wisata pantai Mananga Aba ada yang di lihat di lakukan serta ada yang di beli pada Kawasan wisata pantai Mananga Aba, bangunan yang bernuansa budaya, lainnya serta Penyediaan sarana dan prasarana di wisata pantai Mananga Aba seperti; penyediaan lahan parkir, toilet dan kamar mandi umum, fasilitas perdagangan dan jasa seperti warung makan, tempat penjualan Souvenir, Jaringan Listrik dan Jaringan Air bersih.

2. Strategi pendukung

Dengan kondisi aksesibilitas yang cukup mudah di jangkau, maka strategi yang di terapkan yaitu adanya penyediaan/penambahan moda angkutan/alat transportasi menuju lokasi wisata pantai Mananga Aba, sehingga wisatawan yang ingin berkunjung lebih muda memilih angkutan/moda yang digunakan untuk berwisata.

KESIMPULAN

Pengembangan pariwisata perlu dilakukan agar pengembangan pariwisata sesuai dengan apa yang telah dirumuskan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang dikehendaki. Berdasarkan hasil analisa dari penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang didapat berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Potensi dan Masalah Kawasan Wisata Pantai Mananga Aba.

Pantai Mananga Aba memiliki potensi wisata alam. Untuk wisata pantai Mananga Aba potensi yang dapat dikembangkan yaitu, memiliki Vegetasi atau tumbuhan/pepohonan disekitar kawasan Pantai Mananga

Aba, memiliki kondisi pasir putih yang bersih dan halus, kondisi air laut yang jernih, adanya kegiatan atau aktivitas air seperti berenang, dan memiliki kondisi panorama keindahan alam yang masih alam dan terjaga kelestariannya, dari potensi-potensi yang terdapat di wisata pantai Mananga Aba diatas merupakan peluang untuk dikembangkan sebagai potensi alam dan daya tarik untuk wisatawan yang berkunjung ke wisata pantai Mananga Aba.

Dari hasil survey yang dilakukan adapun sarana prasarana yang sudah tersedia di wisata pantai Mananga Aba yaitu aksesibilitas menuju lokasi wisata pantai Mananga Aba dengan kondisi jaringan jalan yang baik dan beraspal, sudah tersedianya Akomodasi penginapan berupa hotel di kawasan wisata pantai Mananga Aba. Sarana prasarana wisata pantai Mananga Aba masih memiliki kekurangan ketersediaan fasilitas sarana prasarana seperti Gasebo, lapangan olah raga, lahan parkir, toilet umum dan kamar mandi umum, perjas, jaringan Listrik dan jaringan air bersih.

2. Strategi Pengembangan Wisata Pantai Mananga Aba

Pengembangan suatu kawasan wisata memerlukan strategi yang sesuai dengan kondisi lokasi wisata tersebut, dalam hal ini wisata pantai Mananga Aba menerapkan strategi yang untuk dikembangkan; dengan memanfaatkan potensi dan peluang yang ada di wisata pantai Mananga Aba yang memiliki alam yang masih alami, berupa meningkatkan atau mengoptimalkan atraksi kegiatan yang bernuansa/berbasis Budaya berupa bangunan yang menyerupai adat sumba, Seni pertunjukan berupa tarian, kesenian-kesenian lainnya seperti kain tenun sehingga penambahan atraksi di kawasan wisata pantai Mananga Aba dan menjaga kelestarian/kebersihan lingkungan pantai Mananga Aba.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan diatas, maka berikut ini dapat dikemukakan beberapa rekomendasi untuk pemerintah dan masyarakat sebagai berikut:

1. Saran

a. Pemerintah

- Pemerintah menyediakan/menambah sarana dan prasarana yang belum tersedia di kawasan wisata pantai Mananga Aba, seperti; lokasi perdagangan dan jasa, toilet umum, lahan parkir, jaringan listrik dan jaringan air bersih.
- terkait dengan jumlah pengunjung agar pemerintah melakukan pendataan kepada pengunjung/wisatawan, atau mengetahui datangnya wisatawan apakah adanya penurunan atau peningkatan jumlah kunjungan yang berkunjung ke wisata pantai Mananga Aba.
- Pemerintah menambah promosi wisata pantai Mananga Aba sehingga wisata pantai Mananga Aba lebih dikenal oleh banyak wisatawan yang ingin berkunjung ke wisata pantai Mananga Aba.

b. Masyarakat

Masyarakat lebih berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan di wisata pantai Mananga Aba, masyarakat menjaga dan melestarikan wisata pantai Mananga Aba seperti; membantu pemerintah dalam

promosi wisata pantai Mananga Aba, membuka warung sebagai bagian penghasilan/pendapatan perekonomian sehingga dapat mengembangkan wisata pantai Mananga Aba menjadi tempat tujuan wisata, tetap terjaga keindahan dan kelestarian lingkungan sekitar, serta masyarakat berperan aktif dalam pengembangan wisata pantai Mananga Aba.

c. Studi Lanjutan

- Studi lanjutan dapat mencari permasalahan yang lain yang berada di kawasan wisata pantai Mananga Aba, sebagai bahan perbandingan dengan potensi yang ada sehingga dapat diketahui konsep dan membuat site plan pengembangan yang cocok untuk kawasan wisata pantai Mananga Aba.
- Studi lanjutan tentang pengembangan objek wisata pantai Mananga Aba yang memiliki keterkaitan dengan upaya dan tindakan terhadap pelestarian ekologi lingkungan sebagai upaya dalam menciptakan ruang kawasan wisata yang berkelanjutan.
- Studi lanjutan tentang peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata Mananga Aba.

Daftar Pustaka

Buku

- Rangkuti Freddy. 2001. Analisa SWOT teknik membedah kasus bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sunaryo Bambang. 2013. Kebijakan pembangunan Destinasi pariwisata. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D. Bandung: Alfabeta

Jurnal

- Abdillah, dkk, 2016. Dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal di kawasan wisata. (Studi pada masyarakat sekitar wisata Wendit, Kabupaten Malang). Jurnal administrasi bisnis. Vol 30. No 1. Januari 2016
- Adiati dan Basalamah. 2014. Kondisi Pariwisata berkelanjutan di bidang sosial budaya berdasar pengalaman dan harapan pengunjung di Pantai Tanjung Papuma, Jember. Binus Business Review. Vol 5. No. 1. Mei 2014. Hal. 80-90
- Ervina. 2017. Penerapan strategi pengembangan pariwisata oleh dinas pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara. Ejournal administrasi Negara. Vol. 5. No.3. 2017. Hal. 6240-6254
- Kartika, dkk. 2017. Pengaruh daya tarik wisata Pantai Gandorah terhadap Motivasi kunjungan Wisatawan di Kota Pariaman. Jurnal sains Terapan Pariwisata. Vol. 2. No 2. Hal. 287-299
- Oktadiyani, dkk. 2105. Strategi pengembangan wisata alam taman wisata alam Wera. Jurnal Wasian. Vol. 2. No 1. Tahun 2015. Hal. 9-20
- Prasodjo Tunggal. 2017. Pengembangan Pariwisata budaya dalam perspektif pelayanan Publik. Jurnal Office. Vol. 3. No. 1. Tahun 2017
- Pradana dan Reventiary. 2016. Pengaruh atribut produk terhadap keputusan pembelian sepatu merek

- customade (Study di merek dagang customade indonesia). Jurnal Manajemen. Vol. 6. No. 1 Juni 2016
- Prasodjo Tunggul. 2017. Pengembangan Pariwisata budaya dalam perspektif pelayanan Publik. Jurnal Office. Vol. 3. No. 1. Tahun 2017
- Pradana dan Reventiary. 2016. Pengaruh atribut produk terhadap keputusan pembelian sepatu merek customade (Study di merek dagang customade indonesia). Jurnal Manajemen. Vol. 6. No. 1 Juni 2016
- Rusita, dkk. 2016. Studi potensi objek dan daya tarik wisata alam air terjun wiyono di taman hutan raya wan abdul rahman, provinsi lampung. Info Teknik. Vol.17. No.2. Desember 2016 Hal. 169-170
- Rusvitasari dan Solikhin. Strategi pengembangan wisata alam dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di objek wisata Umbul Sidomukti Bandungan Semarang.
- Wijaya darsyaf. 2017. Strategi pengembangan destinasi pariwisata di togean kabupaten tojo una-una provinsi sulawesi tengah. Jurnal kepariwisataan. Volume. 11. No. 1. Februari 2017. Hal 14-30
- Wilopo dan Hakim. 2017. Strategi pengembangan destinasi pariwisata budaya. (Studi kasus pada kawasan situs trowulan sebagai pariwisata budaya unggulan di Kabupaten Mojokerto). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 41. No 1. Januari 2017
- Yahya. 2015. Potensi Pantai Tete sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Bone. Jurnal Kepariwisataan. Vol. 09. No. 02. Agustus 2015. Hal 48-60

Skripsi

- Rangga Priska. 2017. Strategi pengembangan pariwisata di Pantai Enabara Kecamatan Maurole, Kabupaten Ende-Provinsi NTT